

LAPORAN PENELITIAN

**HUBUNGAN ANTARA CARA GURU MEMOTIVASI
SISWA DENGAN HASIL BELAJAR SISWA
MEREKA DI SD PROVINSI
SUMATERA BARAT**



	PERPUSTAKAAN IKIP PADANG
	9-10-96
SUMBER/HARGA	HD
KOLEKSI	KKI
NO INVENTARIS	427/HD/96- h/2
KLASIFIKASI	372.2 MUD h/2

Drs. MUDJIJO, M.Pd
(Ketua Tim Peneliti)

Penelitian ini dibiayai oleh :
Proyek Operasi dan Perawatan Fasilitas IKIP Padang
Tahun anggaran 1993/ 1994
Surat Perjanjian Kerja No. 132 / PT 37.H9 / N.1.4.2. / 93

INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG
1994

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA CARA GURU MEMOTIVASI SISWA DENGAN HASIL BELAJAR SISWA MEREKA DI SD PROVINSI SUMATERA BARAT

Pemerintah pada Pelita V telah mencanangkan program pendidikan yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan, dan pembangunan pendidikan berkualitas ini berkelanjutan pada tahap-tahap pembangunan selanjutnya. Di tengah-tengah gencarnya usaha peningkatan kualitas pendidikan itu, justru pada tahun-tahun akhir ini terdapat penurunan kualitas pendidikan yang dialami Provinsi Sumatera Barat, dilihat dari segi prestasi hasil belajar peserta didik.

Banyak faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan dipandang dari segi prestasi hasil belajar yang dicapai peserta didik. Salah satu diantaranya adalah faktor pemberian motivasi oleh guru terhadap peserta didik.

Peserta didik tidak dengan sendirinya belajar di sekolah. Mereka memerlukan motivasi agar dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan proses pembelajaran di sekolah. Guru memegang peranan penting dalam proses pemotivasian terhadap peserta didik untuk belajar.

Sehubungan dengan pentingnya peranan guru dalam memberikan motivasi itu, maka peneliti tergerak untuk melakukan penelitian tentang cara guru memotivasi, yang

dikaitkan dengan prestasi hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik mereka.

Penelitian ini dilandaskan pada teori pemberian motivasi yang dikembangkan oleh Marshall (1974) dan Redick & Vail (1991). Instrumen penelitian diturunkan dan dijabarkan dari kedua teori tersebut, yang pada dasarnya adalah identik.

Sampel penelitian adalah sebagian para guru dan peserta didik Sekolah Dasar di Provinsi Sumatera Barat. Metodologi yang dipakai adalah deskriptif analitik, dan instrumen pokok berupa angket, serta dilengkapi dengan format untuk menjaring data prestasi hasil belajar peserta didik.

Penelitian ini memperoleh temuan-temuan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang positif signifikan antara cara yang dipakai guru dalam memotivasi dengan prestasi hasil belajar yang dicapai peserta didik.
2. Terdapat perbedaan yang positif signifikan antara jenis motivasi yang digunakan oleh guru dengan prestasi hasil belajar yang dicapai peserta didik.
3. Terdapat hubungan yang positif signifikan antara ketepatan penggunaan motivasi oleh guru dengan prestasi hasil belajar yang dicapai peserta didik.

Sehubungan dengan temuan-temuan penelitian, maka rekomendasi atau saran-saran yang dikembangkan adalah :

1. Para guru perlu mempelajari cara-cara atau strategi dan teknik pemberian motivasi yang sesuai dengan

perkembangan peserta didik serta mengaplikasikannya dalam tugas sehari-hari sebagai pendidik dan pengajar yang menjadi tumpuan harapan bangsa , menyiapkan generasi penerus yang berkualitas unggul.

2. Sebelum pemberian motivasi diberikan hendaknya para guru menyiapkan pra-kondisi yang mendukung terlaksananya pemberian motivasi secara mangkus.
3. Para guru dapat mempergunakan berbagai jenis motivasi, namun perlu diperhatikan, bahwa memanfaatkan motivasi intrinsik peserta didik hasilnya lebih baik dari jenis motivasi lainnya.
4. Hendaknya para guru dapat mempergunakan pemberian motivasi itu dengan tepat, dalam arti memperhitungkan kondisi, memilih jenis motivasi, serta memperhitungkan taraf perkembangan peserta didik , agar dapat dicapai perkembangan peserta didik secara optimal.

P E N G A N T A R

Penelitian merupakan salah satu karya ilmiah di perguruan tinggi. Karya ilmiah ini harus dilakukan oleh dosen IKIP Padang dalam rangka meningkatkan mutu, baik sebagai dosen maupun sebagai peneliti.

Oleh karena itu, pusat penelitian IKIP Padang berupaya mendorong dosen/peneliti untuk melakukan penelitian sebagai bagian dari kegiatan akademiknya. Dengan demikian mutu dosen/peneliti dan hasil penelitiannya dapat ditingkatkan.

Akhirnya saya gembira bahwa penelitian ini telah dapat diselesaikan oleh peneliti dengan melalui proses pemeriksaan dari tim penilai usul dan laporan penelitian Puslit IKIP Padang,

Padang Februari . 1994
Kepala Pusat Penelitian
IKIP Padang.

(Dr. Z a i n i l. M.A)
NIP. 130 187 088.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

DAFTAR ISI

	halaman
ABSTRAK	i
PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR BAGAN DAN TABEL	vii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Ruang Lingkup Pembatasan Masalah	3
C. Penjelasan Istilah	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Asumsi	5
F. Pertanyaan Penelitian / Hipotesis	5
G. Kegunaan Hasil Penelitian	6
BAB II. TINJAUAN KEPUSTAKAAN	
A. Tinjauan Kepustakaan	8
B. Kerangka konseptual	30
BAB III. METODOLOGI	
A. Rancangan Penelitian	34
B. Populasi dan Sampel	35
C. Jenis dan Sumber data	36
D. Teknik dan Alat Pengumpul Data	37
E. Teknik Analisis Data	38
F. Prosedur Penelitian	39
G. Keterbatasan	40

BAB	IV . ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
	A. Analisis	42
	B. Pembahasan	46
BAB	V. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	
	A. Kesimpulan	49
	B. Rekomendasi	50
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN	55

DAFTAR BAGAN DAN TABEL

		halaman
Bagan	2.1 . Proses. Motivasi	9
Bagan	2.2 . Motif, Motivasi dan Perilaku Individu...	10
Tabel	3.1 . Populasi Penelitian	37
Tabel	3.2 . Sampel Penelitian	38
Tabel	4.1 . Hubungan Pra-kondisi Motivasi dengan Hasil Belajar Peserta Didik	44
Tabel	4.2 . Perbedaan antara Jenis Motivasi yang Dipakai Guru dan Prestasi Hasil Belajar Peserta Didik	45

B A B I

PENDAHULLUAN

A. Latar Belakang Masalah :

Motivasi sangat penting dalam pendidikan, terutama dalam proses pembelajaran. Tenell H. Bell (Sharon S Redich & Ann Vail, 1991 : ii) menyatakan :

"There are three things to remember about education : The first one is motivation, the second one is motivation, and the third one is motivation. "

Hal ini menandakan bahwa motivasi sangat penting dan perlu dalam dunia pendidikan, khususnya dalam proses belajar-mengajar atau pembelajaran peserta didik. Peserta didik yang mungkin hanya memiliki potensi intelektual sedang-sedang saja, namun dengan motivasi yang tinggi akan dapat mencapai prestasi belajar yang lebih baik dari mereka yang memiliki potensi intelektual tinggi, namun tidak termotivasi sama sekali. Pernyataan dikuatkan oleh Richard A Fear (1978 : 253) sebagai berikut :

"...many people with average intelligence completed with high motivation attain greater successes than some other more intellectually gifted people who fail to make maximum use of what they possess. This is another way of saying that many people find it possible to compensate for something less than a brilliant mind by means of unusually strong motivation. As matter of fact high-level vocational achievement in certain areas may stem more from strong motivation than from any other single factor."

Sesuai dengan pernyataan Richard A Fear itu, S. Simanjuntak dan I.L. Pasaribu (1984 : 371-378) menyatakan, bahwa merupakan suatu kenyataan bahwa intelegensi atau IQ tinggi

belum tentu menjamin keberhasilan dalam pendidikan, apalagi karir.

Berfungsinya intelegensi sangat mudah dipengaruhi faktor-faktor seperti motivasi yaitu kecenderungan dalam diri seseorang untuk bertindak mencapai suatu tujuan yang terkait agar memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Dari beberapa kutipan dan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi itu sangat penting dalam proses pembelajaran siswa. Sesuatu itu dapat menjadi penguat belajar bagi siswa, apabila di sedang benar-benar termotivasi untuk mempelajari sesuatu. Dengan kata lain motivasi itu menentukan hal-hal apa di lingkungannya yang dapat memperkuat perbuatan belajar. Hal ini tidak cukup dengan memberitahukan sumber-sumber yang harus dipelajari, melainkan yang lebih penting mengaitkan isi pelajaran dengan perangkat apapun yang berada paling dekat peserta didik di lingkungannya (Rochman Natawidjaja & H.A. Moein Moesa, 1991/

1992: 60). Apabila peserta didik telah termotivasi untuk mempelajari bidang studi tertentu maka mereka akan belajar sungguh-sungguh. Motivasi itu telah memperjelas tujuan belajarnya, dan kejelasan tujuan belajar itu dapat meningkatkan hasil belajar. Berdasarkan hal tersebut di atas, maka sangat perlu bagi para guru untuk memotivasi para peserta didik dalam proses pembelajarannya. Dalam memotivasi itu ada teknik, atau cara-cara tertentu agar tercapai tujuan dengan sangkil dan mangkus. Oleh karena itu dirasa tepat apabila peneliti tertarik untuk meneliti, " Hubungan

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

Antara Cara Guru Memotivasi Peserta Didik dengan Hasil Belajar Peserta Didik Mereka di SD Provinsi Sumatera Barat".

B. Ruang Lingkup Pembatasan Masalah.

Agar supaya jelas yang menjadi medan arah penelitian, maka dirasa perlu untuk menerangkan ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut :

1. Sesuai dengan rumusan masalah dan sasaran pendidikan yang diadakan, maka metode penelitian yang diadakan deskriptik analitik dengan tujuan mengungkapkan fakta sebagaimana adanya saat sekarang yaitu tentang cara-cara memotivasi oleh guru dan hubungannya dengan prestasi hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik.

Pelaksanaan penelitian ini mencakup pengumpulan dan penyusunan, pengolahan dan analisis data, dengan menggunakan teknik statistik non-parametrik, dan hasilnya ditafsirkan berdasarkan tingkat signifikansi dan derajat kebebasan tertentu.

Hasil analisis pada akhirnya digunakan untuk mengambil kesimpulan-kesimpulan yang ada kaitannya dengan penemuan dalam penelitian, serta memberikan implikasi-implikasi yang bermakna bagi berbagai pihak, terutama, para guru pada semua jenjang mahasiswa calon guru (PGSD), Dosen, serta pemerhati dan pemeduli pendidikan.

2. Sebagai subjek sampel yang dijadikan responden adalah sebagian dari para guru dan peserta didik kelas V SD di Provinsi Sumatera Barat.
3. Yang diteliti adalah cara-cara memotivasi guru, yang

antara lain adanya prakondisi esensial, memotivasi dengan membangkitkan harapan sukses, memotivasi dengan pemberian insentif ekstrinsik, memotivasi dengan memanfaatkan motivasi intrinsik peserta didik, menstimulir motivasi peserta didik untuk belajar dengan cara lain. Dari pihak peserta didik dijamin prestasi hasil belajar mereka.

4. Penelitian ini diharapkan juga dapat melihat keterkaitan antara ketepatan pemotivasian dengan keberhasilan belajar peserta didik.
5. Hasil penelitian diharapkan bermanfaat bagi berbagai kalangan, dalam lingkup pendidikan.

C. Penjelasan Istilah.

Agar tidak terjadi salah penafsiran dalam penelitian ini, maka perlu lebih dahulu dijelaskan istilah-istilah yang dipakai dalam penelitian ini.

1. Cara

Cara adalah jalan melakukan sesuatu, jalan yang harus ditempuh, usaha, ikhtiar (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1990 : 152). Dalam penelitian ini cara diartikan sebagai usaha untuk melakukan sesuatu, atau usaha yang ditempuh para guru dalam memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran.

2. Prestasi Belajar

Prestasi Belajar adalah hasil yang dicapai oleh peserta didik dalam suatu kegiatan melalui usaha belajar yang dilakukan dalam suatu rentangan waktu tertentu.

Dalam penelitian ini prestasi hasil belajar adalah yang

diwujudkan dalam bentuk angka yang merupakan nilai rata-rata peserta didik dalam satu caturwulan (dalam rapor).

D. Tujuan Penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui tingkat pemahaman guru mengenai motivasi.
2. Mengetahui jenis-jenis motivasi yang digunakan guru dalam proses pembelajaran.
3. Mengetahui perbedaan jenis dan frekwensi penggunaan motivasi oleh para guru dalam usaha pendidikan khususnya pembelajaran.
4. Mengetahui hubungan antara cara memotivasi oleh guru dengan prestasi hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik.
5. Mengidentifikasi prestasi hasil belajar yang dicapai peserta didik akibat dari penggunaan berbagai jenis motivasi dan cara yang digunakan oleh guru.

E. Asumsi.

Penelitian ini dilandasi asumsi sebagai berikut :

- a. Para guru telah melaksanakan pengajaran dengan pencapaian target kurikulum, tetapi diragukan telah mempergunakan berbagai teknik memotivasi peserta didik.
- b. Para peserta didik telah belajar, namun diragukan melakukan dengan maksimal, dan hasil yang dicapaiipun kurang optimal.
- c. Sarana dan fasilitas-fasilitas tersedia cukup.

F. Pertanyaan Penelitian dan Hipotesis.

Bertitik tolak dari latar belakang masalah, pertanyaan penelitian yang dapat dikemukakan adalah :

- a. Bagaimanakah pemahaman para guru tentang peranan motivasi dalam prose pembelajaran ?
- b. Bagaimana variasi cara memotivasi oleh para guru dari berbagai jenis pembelajarannya?
- c. Bagaimana antara cara memotivasi yang dilakukan oleh para guru dengan prestasi belajar peserta didik yang dicapai ?
- d. Apakah ada perbedaan antara kuantitas dan variasi cara memotivasi dengan perbedaan tingkat pendidikan guru ?
- e. Cara-cara apa saja yang dilakukan guru dalam memotivasi peserta didik dalam proses pembelajarannya.

Bertolak dari tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini dan atas dasar peninjauan teoritis, maka hipotesis yang dapat dikemukakan adalah :

- a. Ada hubungan yang positif signifikan antara cara yang dipakai guru dalam memotivasi dengan prestasi belajar yang dicapai oleh peserta didik.
- b. Ada perbedaan yang positif signifikan antara jenis motivasi yang diberikan oleh guru dengan prestasi belajar yang dicapai peserta didik.
- c. Ada hubungan yang positif signifikan antara kebebasan penggunaan motivasi oleh guru dengan prestasi belajar yang dicapai peserta didik.

G. Kegunaan hasil Penelitian.

Penelitian ini sangat penting dan mempunyai nilai guna

yang tinggi, yaitu :

7

1. Informasi yang diperoleh melalui penelitian ini sangat penting dan berguna bagi para guru sebagai ujung tombak usaha pendidikan melalui kegiatan antara sapa bimbingan, pengajaran, dan /atau pelatihan.
2. Hasil penelitian ini akan lebih menyadarkan para guru akan peranan motivasi dalam proses pembelajaran.
3. Hasil penelitian ini juga bermanfaat, yaitu dapat memberikan informasi ke para mahasiswa calon guru dan pendidik, para pemerhati dan pemeduli pendidikan sebagai bahan dalam memberikan gagasan, pertimbangan, dan saran yang terkait dengan penyelenggaraan pendidikan.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Tinjauan Kepustakaan

Sesuai dengan medan, arah dan masalah serta ranah dan tujuan penelitian, maka dalam tinjauan kepustakaan ini akan dibahas mengenai pengertian motivasi, motivasi dalam pembelajaran, jenis-jenis dan cara-cara memotivasi, serta keterkaitan antara motivasi dengan prestasi hasil belajar peserta didik.

1. Pengertian Motivasi

Motivasi kini merupakan kajian yang penting dalam bidang psikologi dan pendidikan. Apabila kita ingin mengetahui sesuatu yang penting dan mendasar tentang tingkah laku manusia, maka motivasilah yang akan menolong memberi jawabannya. E. Koeswara (1989 : 1) menyatakan bahwa disiplin ilmu psikologi, motivasi mengacu pada konsep yang digunakan untuk menerangkan kekuatan-kekuatan yang ada dan bekerja pada diri organisme atau individu yang menjadi penggerak atau penerah tingkah laku individu tersebut. Sedangkan Noehi Nasution (1992 : 9) menyebutkan, "Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu".

Thornburg (1984 : 482) mendefinisikan motivasi yakni "an energizing condition of an organisme that serves to direct the organism's behavior usually toward a good or goals of certain class". Penerahan keadaan siap itulah yang disebut motivasi. Motivasi yang kuat atau positif

akan merealisasikan motif menjadi suatu perbuatan, sedangkan yang lemah atau negatif akan berakibat sebaliknya. Corsini, Raymond J (1987 : 743) menyatakan:

"...motivation deals with the way of behavior. It refers to internal states of the organism that lead to the instigation, persistence, energy and direction of behavior. Ordinarily, motivation includes goal direction and energizing of behavior..."

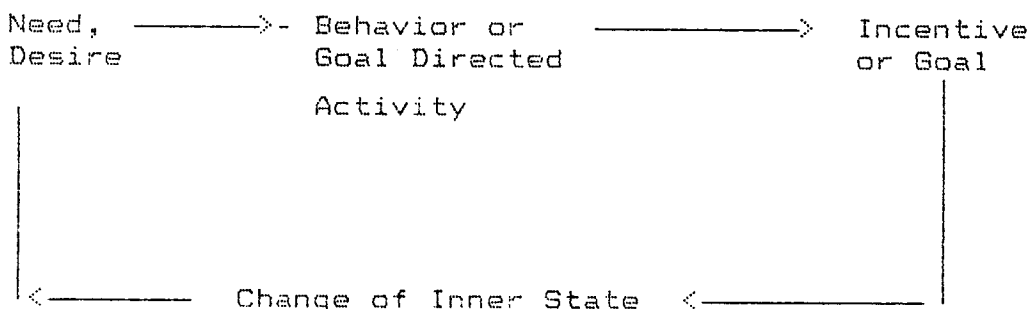
Sedangkan Crow & Crow (1961 : 132) menyebutkan :

"The dynamic aspect of human behavior involves the concept of motivation. Motivation can be regarded as a general term that refers to the regulation of an individual's behavior as inner needs or drivers and environmental incentive stimulate him to satisfy his wants or needs or strive toward the attainment of desires goal".

Milton (1981 : 60) menyatakan, "general terms, motivation is a process that involve three variable :
1. energizing. 2. behavior or action, and 3. incentive or goals".

Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut.

Bagan 2.1



(Dikutip dari Richard R. Milton, 1981 : 60).

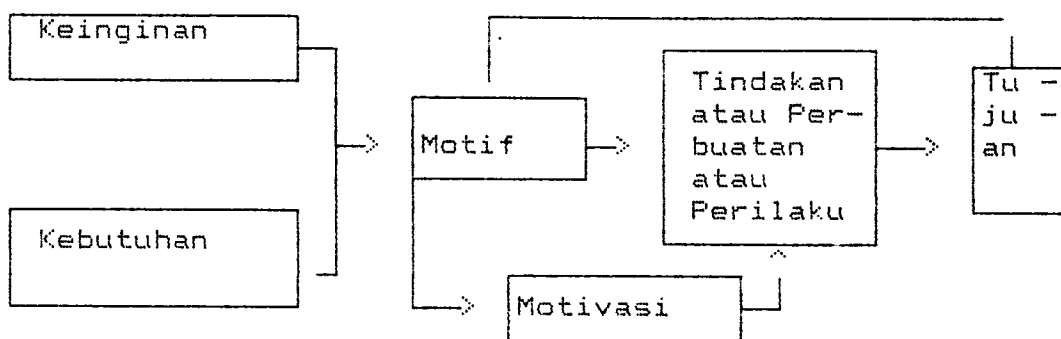
Rochman Natawidjaja dan Moein Moesa (1992:54) menyatakan bahwa motivasi merupakan proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi tindakan atau perilaku untuk memuaskan atau memenuhi kebutuhan atau untuk

mencapai tujuan.

Memperhatikan definisi yang dinyatakan oleh pakar dan uraian tentang motivasi tersebut di atas, maka perilaku individu apabila dikaitkan dengan makna motif, dan motivasi dapat digambarkan seperti berikut.

Bagan 2.2

Motif, Motivasi, dan Perilaku Individu



(Adaptasi Rochman Nnatawidjaja & Moein Moesa, 1992: 55)

Dari bagan tersebut dapat dipahami dengan adanya dorongan yang timbul dari dalam diri individu, maka hal itu akan menimbulkan suatu keadaan yang tidak seimbang dalam diri individu. Oleh karena itu timbullah kebutuhan-kebutuhan dari individu yang membuat seimbang, yaitu dengan jalan memenuhi dorongan tersebut.

Untuk mencapai tujuan tersebut individu harus melakukan sesuatu untuk merealisasikannya. Kesiapan individu untuk melakukan suatu perbuatan atau tindakan atau perilaku untuk mencapai tujuan tersebut disebut motif. Motif tidak selalu dapat menghasilkan perbuatan, untuk itu harus ada pengerahan terhadap keadaan siap itu.

Pengerahan keadaan siap itulah yang disebut motivasi. Dan di sinilah pentingnya peranan guru untuk menggunakan berbagai cara atau teknik atau strategi pengerahan motif atau memotivasi agar dalam proses pembelajarannya dapat mencapai hasil yang seoptimal mungkin sebagaimana diharapkan.

2. Motivasi dalam Pembelajaran

Seperti telah disebutkan terlebih dahulu bahwa konsep motivasi dapat membantu kita untuk memahami dan menjelaskan perilaku individu. Dalam dunia pendidikan terutama dalam proses pembelajaran adalah perilaku individu atau peserta didik yang sedang belajar. Ada beberapa hal yang perlu mendapat perhatian dari peran motivasi dalam pembelajaran, antara lain :

a. Motivasi memperkuat Perbuatan Belajar

Sesuatu hal dapat menjadi penguat belajar bagi individu yang belajar, apabila dia sedang benar-benar mempunyai motivasi untuk belajar sesuatu itu. Individu yang termotivasi dapat menentukan hal-hal apa saja di lingkungannya yang dapat memperkuat perbuatan belajar. Para guru perlu sekali memahami hal yang demikian itu, agar mereka dapat memberikan bantuan kepada para siswanya dalam memilih segala sesuatunya yang ada dalam lingkungan yang dapat dijadikan bahan penguat belajar.

b. Motivasi Memperjelas Tujuan Belajar

Dari berbagai pengalaman belajar, diketahui bahwa belajar tentang sesuatu hal itu akan lebih mudah

dilakukan apabila lebih dulu paham akan tujuan mempelajari sesuatu itu. Seseorang peserta didik yang terlebih dahulu mendapatkan rangsangan-rangsangan tertentu terhadap materi yang akan dipelajarinya, berarti ia telah mulai termotivasi untuk belajar tentang materi ajar itu.

Motivasi telah memperjelas tujuan belajarnya dan kejelasan tujuan belajar itu dapat meningkatkan prestasi hasil belajarnya.

c. Motivasi Menentukan Ketekunan Belajar

Apabila pada diri seseorang telah termotivasi untuk belajar, maka menyebabkan seseorang tersebut untuk tekun dalam belajarnya. Namun juga sebaliknya apabila seseorang kurang atau tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka dia tidak akan tahan lama dalam belajar. Dia akan mudah tergoda untuk melakukan hal lain dan bukan belajar.

Ini berarti bahwa motivasi sangat berpengaruh terhadap ketahanan dan ketekunan belajar. Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa motivasi dalam proses pembelajaran mempunyai andil yang sangat besar terhadap keberhasilan belajar. Dengan ini guru hendaknya dapat mengerti apabila di sekolah terdapat peserta didik yang sebetulnya cerdas, tetapi tidak dapat melakukan suatu tugas yang diberikan. Dia tidak termotivasi untuk melakukan hal tersebut.

3. Jenis-jenis Motivasi

Noehi Nasution dkk. (1992 : 9) mengemukakan bahwa

dalam penemuan-penemuan penelitian menunjukkan hasil belajar pada umumnya meningkat jika motivasi untuk belajar bertambah.

Oleh karena itu persoalan mengenai kaitan motivasi dengan belajar adalah bagaimana mengatur agar motivasi dapat ditingkatkan sehingga prestasi hasil belajar yang dicapai dapat optimal. Ada berbagai jenis yang dapat dimanfaatkan dalam meningkatkan kegairahan belajar. Sumadi Suryabrata (1987 : 72) menyatakan bahwa berdasarkan jalarannya, orang membedakan adanya dua macam motif, yaitu motif intrinsik dan motif ekstrinsik.

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri orang yang bersangkutan, tanpa rangsangan atau bantuan orang lain. / Perilaku yang muncul dari individu ini tanpa perlu adanya ganjaran atau hukuman. E. Koeswara (1989 :3) mengemukakan bahwa pada organisme terdapat sumber energi, dan energi yang dikeluarkannya menjadi penggerak seluruh tingkah laku organisme itu. Energi ini bisa disalurkan ke berbagai arah atau mengerahkan berbagai macam tingkah laku, dan bisa disebabkan oleh adanya sejumlah mekanisme pembantu. Ada pula energi yang dikeluarkan adalah energi-energi yang spesifik, yang menjadi penggerak bagi tingkah-tingkah laku yang spesifik pula. Artinya setiap tingkah laku organisme membutuhkan energi penggerak tersendiri.

Motivasi intrinsik pada umumnya lebih mangkus

dalam mendorong seseorang untuk belajar dari pada jenis motivasi lainnya. Hal ini memberikan informasi yang sangat berharga bagi para guru dalam memilih cara-cara atau teknik-teknik memotivasi peserta didiknya.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motif-motif ekstrinsik yaitu motif motif yang berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Perilaku muncul apabila ada ganjaran atau ada hukuman misalnya. Ganjaran suatu perbuatan akan mengutamakan motif yang melatar belakangi perbuatan itu, sedangkan hukuman akan memperlemahnya. Bagi kanak-kanak pujian dan penghargaan merupakan hal yang dapat memperkuat motivasinya untuk melakukan perbuatannya. Bagi siswa sekolah dasar misalnya perolehan skor yang tinggi dalam suatu bidang studi dapat memacunya untuk terus berprestasi yang lebih baik.

M. Daniel Smith (1975 : 134) membedakan motivasi intrinsik dan ekstrinsik dari segi ganjaran dan akibat yang diterimanya, yang ia kutip dari pendapat Berlyn sebagai berikut.

.... A similar view of motivation is provided by daniel Berlyne (1968) who hypothesizes that there are both intrinsic and extrinsic motivations. He differentiates between them by assuming the reward or outcome for intrinsic retriuous comes from central nerveous system, whereas the extrinsic rewards come from the tissues, as in the case of food - seeking or pain - escaping.